

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan aktivitas literasi yang melibatkan berbagai proses kognitif dalam memahami informasi. Proses membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali teks, tetapi juga mencakup kegiatan membangun makna, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta mempertahankan perhatian terhadap informasi yang sedang dibaca. Dalam proses tersebut, pembaca dihadapkan pada berbagai informasi yang muncul secara bersamaan sehingga diperlukan mekanisme untuk memilih informasi yang menjadi fokus perhatian. Salah satu mekanisme yang berperan dalam proses tersebut adalah *selective attention*, yaitu proses pemilihan informasi yang relevan di antara berbagai informasi yang bersaing (Stevens and Bavelier 2012, p. 30).

Aktivitas membaca yang dilakukan di perpustakaan publik memiliki karakteristik yang berbeda karena pembaca tidak hanya berinteraksi dengan bahan bacaan, tetapi juga dengan lingkungan sekitar. Pemustaka dapat menerima berbagai stimulus yang berasal dari objek maupun peristiwa di lingkungan perpustakaan. Perpustakaan publik saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga berkembang menjadi ruang hibrida yang menggabungkan fungsi pendidikan, sosial, budaya, dan rekreasi (Di Marino et al. 2025, p. 1). Kondisi tersebut menjadikan aktivitas membaca berlangsung dalam lingkungan yang memungkinkan munculnya berbagai stimulus secara bersamaan.

Stimulus yang muncul dari lingkungan dapat berkaitan dengan proses perhatian ketika membaca. Salah satu bentuk stimulus tersebut adalah gangguan auditorial ketika suara dari lingkungan bersaing dengan informasi yang sedang diproses pembaca. Distraksi auditorial telah dibahas dalam kaitannya dengan proses membaca dan menunjukkan bahwa karakteristik stimulus suara perlu dipertimbangkan ketika membahas perhatian membaca (Vasilev, Kirkby and Angele 2018, p. 580). Selain faktor suara, kondisi fisik ruang juga menjadi bagian dari pengalaman pemustaka karena desain interior berkaitan dengan persepsi dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan (Alfharezi and Jumino 2024, hlm. 40).

Generasi Z menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji dalam konteks tersebut karena tumbuh bersama perkembangan teknologi digital dan akses informasi yang cepat. Generasi Z dalam penelitian ini mengacu pada kelompok dengan rentang kelahiran 1997-2012 (Vieira, Gomes da Costa and Santos 2024, p. 7). Kebiasaan melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan juga dibahas dalam konteks gaya belajar Generasi Z (Evriza and Ridwan 2025, hlm. 200). Namun, kedekatan Generasi Z dengan teknologi tidak digunakan sebagai dasar untuk menganggap bahwa seluruh individu dalam kelompok tersebut selalu mengalami gangguan perhatian. Perangkat digital dapat berfungsi sebagai alat pendukung dalam memperoleh informasi maupun sebagai stimulus yang berkaitan dengan perpindahan perhatian sesuai dengan konteks penggunaannya.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Martha Christina Tiahahu yang berada di kawasan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Blok M, Jakarta Selatan. Kawasan tersebut merupakan ruang publik yang telah mengalami revitalisasi dengan berbagai fasilitas, seperti perpustakaan, amfiteater, taman bermain, toilet, *tenant*, dan fasilitas pendukung lainnya dengan luas sekitar 9.710 meter persegi (Juhari and Herlambang 2024, hlm. 1920). Keberadaan perpustakaan dalam kawasan publik memungkinkan aktivitas membaca berlangsung bersamaan dengan berbagai aktivitas lain, seperti percakapan pengunjung, pergerakan orang, penggunaan perangkat digital, dan stimulus lingkungan lainnya.

Kajian mengenai perhatian dalam aktivitas membaca telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Hubungan antara *working memory*, *mind wandering*, dan pemahaman membaca telah dikaji melalui penelitian eksperimental (McVay and Kane 2012, p. 302). Respons terhadap distraksi auditorial dalam aktivitas membaca juga menunjukkan variasi antarindividu (Hao and Conway 2022, p. 852). Selain itu, *selective attention* telah dikaji dalam konteks distraksi sensorik melalui pendekatan studi kasus (Nurlaelasari et al. 2026, hlm. 84).

Selain kajian mengenai perhatian dalam membaca, penelitian bidang perpustakaan juga telah membahas pengguna muda, Generasi Z, dan pemanfaatan ruang. Persepsi remaja terhadap *teen spaces* telah dikaji dalam konteks perpustakaan publik (Byun, Lee and Ha 2026, p. 233), sedangkan gaya belajar *multitasking* Generasi Z dibahas dalam kaitannya dengan pengembangan layanan informasi perpustakaan (Evriza and Ridwan 2025, hlm. 199). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kajian mengenai perhatian dalam membaca lebih banyak dilakukan melalui kondisi eksperimental atau stimulus tertentu,

sedangkan kajian perpustakaan lebih banyak berfokus pada ruang, layanan, dan perilaku pengguna. Oleh karena itu, pengalaman *selective attention* pemustaka Generasi Z dalam aktivitas membaca yang berlangsung secara alami di perpustakaan publik masih relevan untuk dikaji.

Penelitian ini menggunakan konsep *selective attention* sebagai landasan utama untuk menganalisis pemilihan informasi ketika beberapa sumber informasi hadir secara bersamaan. Sumber informasi yang memperoleh perhatian dapat berasal dari sumber internal berupa *memory* dan *knowledge* serta sumber eksternal berupa *environmental objects* dan *environmental events* (Johnston and Dark 1986, p. 44). Keempat sumber tersebut digunakan sebagai kategori fokus penelitian untuk memahami pengalaman pemustaka Generasi Z ketika membaca dan menghadapi berbagai stimulus.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur *selective attention* melalui eksperimen, skor perhatian, maupun tes performa membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman pemustaka dalam mempertahankan perhatian terhadap bacaan, mengalami perpindahan perhatian, serta kembali memusatkan perhatian pada aktivitas membaca. Bentuk gangguan, upaya mempertahankan perhatian, dan strategi mengembalikan fokus dipahami sebagai tema yang muncul berdasarkan pengalaman informan.

Dalam perspektif Islam, membaca memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari proses memperoleh ilmu. Aktivitas membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan memperoleh informasi, tetapi juga sebagai bagian dari usaha manusia dalam mencari pengetahuan yang bermanfaat. Konsep membaca dalam perspektif Islam berkaitan dengan proses memperoleh dan mengembangkan ilmu (Al-Ghiffary 2022, hlm. 229). Konsep *iqra'* juga dipahami sebagai dorongan untuk membaca, memahami, dan mengembangkan pengetahuan sebagai bagian dari proses pembelajaran manusia (Pauspaus, Iqbal and Rokhani 2025, hlm. 333).

Allah ﷻ berfirman:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝^٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝^٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝^٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝^٥﴾

Terjemahan Kemenag 2019

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!* 2. *Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.* 3. *Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,* 4. *yang mengajar (manusia) dengan pena.* 5. *Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya* (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5)

Ayat tersebut menjadi landasan normatif mengenai pentingnya membaca dan memperoleh ilmu dalam perspektif Islam. Konsep *iqra'* tidak disamakan dengan konsep *selective attention*. Dalam penelitian ini, teori *selective attention* digunakan sebagai kerangka psikologis untuk memahami proses pemilihan perhatian ketika berbagai sumber informasi hadir secara bersamaan, sedangkan Tinjauan Islam digunakan untuk memberikan perspektif mengenai nilai membaca, pencarian ilmu, serta tanggung jawab dalam memperoleh dan menggunakan informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami *selective attention* pemustaka Generasi Z ketika menghadapi berbagai sumber informasi internal dan eksternal dalam aktivitas membaca di perpustakaan publik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemustaka mempertahankan perhatian terhadap bacaan, merespons perpindahan perhatian, serta kembali pada aktivitas membaca ketika menghadapi berbagai stimulus yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis *Selective Attention* dalam Membaca (Studi Kasus pada Pemustaka Generasi Z di Perpustakaan Martha Christina Tiahahu)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *selective attention* pemustaka Generasi Z dalam aktivitas membaca di Perpustakaan Martha Christina Tiahahu?
2. Bagaimana Tinjauan Islam terhadap pengelolaan perhatian dalam aktivitas membaca pemustaka Generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis *selective attention* pemustaka Generasi Z dalam aktivitas membaca di Perpustakaan Martha Christina Tiahahu.
2. Menganalisis Tinjauan Islam terhadap pengelolaan perhatian dalam aktivitas membaca pemustaka Generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian Perpustakaan dan Sains Informasi, khususnya mengenai *selective attention* pemustaka Generasi Z dalam aktivitas membaca pada lingkungan perpustakaan publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya penerapan konsep *selective attention* dalam memahami pengalaman perhatian pemustaka pada aktivitas membaca yang berlangsung secara alami di perpustakaan publik (Johnston and Dark 1986, p. 44).

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan dengan aktivitas membaca di perpustakaan. Bagi pustakawan, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami variasi respons pemustaka terhadap objek dan peristiwa di lingkungan membaca. Bagi pemustaka Generasi Z, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi untuk mengenali stimulus yang berkaitan dengan perpindahan perhatian serta strategi untuk mempertahankan dan mengembalikan perhatian pada bacaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan kajian mengenai perhatian, perilaku membaca, Generasi Z, dan lingkungan perpustakaan publik.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada delapan pemustaka Generasi Z yang melakukan atau pernah melakukan aktivitas membaca di Perpustakaan Martha Christina Tiahahu selama periode penelitian dan satu pustakawan sebagai informan pendukung. *Selective attention* dianalisis melalui empat kategori fokus penelitian, yaitu *Internal Memory*, *Internal Knowledge*, *External Environmental Objects*, dan *External Environmental Events*.

Bentuk gangguan, upaya mempertahankan perhatian, serta strategi mengembalikan perhatian pada bacaan diposisikan sebagai tema yang muncul dari pengalaman informan dan bukan sebagai kategori fokus tambahan. Keterangan pustakawan digunakan untuk memberikan konteks mengenai kondisi ruang, fasilitas, aktivitas, serta perilaku yang dapat diamati dan tidak digunakan untuk menentukan proses mental pemustaka.

Penelitian ini tidak menggunakan eksperimen, tes performa membaca, pengukuran statistik perhatian, pengujian hubungan sebab-akibat, maupun tes khusus untuk mengukur pemahaman membaca.